

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Non Kasus jenis Kausalitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Non Kasus karena analisisnya berfokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika, serta penelitian ini tidak bertujuan untuk memecahkan permasalahan satu entitas aja. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dari faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ERC dari berbagai entitas di suatu sektor industri pertambangan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausalitas, karena penelitian ini memiliki karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian "*Ex Post Facto*" karena sudah pernah diteliti sebelumnya, sehingga data-datanya (variabel-variabel penelitian) dapat ditinjau kembali berdasarkan dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiri atas Pengaruh CSR terhadap ERC dengan Profitabilitas, Growth, Leverage sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil tambang, dimana terdapat berbagai macam jenis tambang yang berada di Indonesia sehingga sayang sekali jika tidak dikelola dengan baik dan membutuhkan biaya yang sangat besar. Hal tersebut didukung dengan sektor pertambangan yang manjadi salah satu sektor utama pendorong pendapatan di Indonenia terutama pada Indeks Saham Gabungan (IHSG). Dengan tingginya pendapatan melalui saham pertambangan maka laba yang diperoleh akan menguntungkan bagi pendapatan negara, sehingga akan menarik bagi pihak investor untuk menanamkan sahamnya pada sektor pertambangan.

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Supomo, 2018), populasi dalam penelitian adalah sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2016-2018 yang berjumlah 48 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu atau memilih secara tidak acak (Supomo, 2018), dengan jumlah data sebanyak periode 2016-2018. Kriteria untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, dengan tanggal tutup buku 31 Desember setiap tahunnya.
2. Perusahaan pertambangan tersebut telah menyampaikan annual report tahun 2016-2018 yang berisikan data dan informasi berupa data keuangan dan laporan keuangan tahunan.
3. Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR.

Tabel 3.1
Kriteria dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018	50 Perusahaan
2.	Perusahaan Pertambangan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya dan tidak menyediakan informasi CSR di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018	27 Perusahaan
3.	Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian	23 Perusahaan

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling, maka proses seleksi sampel yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2018. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
4.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk,
5.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6.	CTTH	Citatah Tbk.
7.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
8.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
9.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10.	ELSA	Elnusa Tbk.
11.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
12.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
13.	HRUM	Harum Energy Tbk.
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
17.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
18.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
19.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
20.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
21.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
22.	TINS	Timah Tbk.
23.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber : <https://www.idx.co.id> 2016-2018 (Data Diolah)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahun periode penelitian sehingga sampel yang digunakan adalah 23 perusahaan x 3 tahun penelitian = 69 sampel.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen pengungkapan CSR, variabel dependen ERC, dan variabel moderasi yang terdiri dari *growth*, leverage, dan profitabilitas.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi/ respon jika dihubungkan dengan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen (Jonathan, 2018). Didalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah ERC.

ERC merupakan pengukur seberapa besar return saham dalam merespon laba yang dilaporkan perusahaan diperoleh dari regresi antara *Cummulative Abnormal Return* (CAR) sebagai proksi harga saham dan *Unexpected Earnings* (UE) sebagai proksi laba akuntansi yang digunakan untuk mengindikasikan atau menjelaskan perbedaan reaksi pasar harga saham terhadap informasi laba, dengan demikian ERC dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{i,t} + \epsilon$$

Keterangan :

CAR_{it} = Cumulative Abnormal Return perusahaan i pada waktu t

UE_{it} = Unexpected Earnings perusahaan i pada waktu t

α_0 = Konstanta

α_1 = ERC

ϵ = Error

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan

suatu gejala yang diobservasi (Jonathan, 2018), didalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pengungkapan CSR.

Pengungkapan CSR diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu setiap perusahaan yang laporan *sustainability reporting* perusahaan tersebut memenuhi poin yang ada dalam GRI akan diberikan *score* atau nilai 1, sedangkan yang tidak memenuhi akan diberikan *score* atau nilai 0. Selanjutnya untuk menghitung CSR menggunakan variabel *dummy* yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan perusahaan, dan 0 jika tidak diungkapkan perusahaan. Dengan demikian rumus yang digunakan untuk menghitung CSR adalah sebagai berikut :

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSR = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} = Dummy variabel, 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel untuk menentukan apakah berpengaruh terhadap variabel dependen dan independen, variabel moderasi merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel tersebut mengubah variabel dependen dan independen (Jonathan, 2018).

Pada penelitian ini *Growth*, *Leverage*, dan Profitabilitas menjadi variabel moderasi

3.3.3.1 Growth

Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai pengukur pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan perusahaan menunjukkan apakah kemampuan laba akuntansi perusahaan berpengaruh atau tidak dalam proses yang dapat dijadikan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perhitungan PBV digunakan dengan rumus :

$$PBV = \frac{HSit}{NBEit}$$

Keterangan :

Hsit : Harga saham perusahaan i pada tahun t

NBEit : Nilai buku ekuitas perusahaan i pada tahun t per lembar saham

3.3.3.2 Leverage

Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan harus menutup biaya tetap atau beban tetap. Untuk mengukur seberapa besar perusahaan untuk bergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan, *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Debt Ratio* nilai masing masing perusahaan yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Return on Equity* (ROE). ROE adalah perhitungan dari laba bersih yang besarnya keuntungan yang telah dihitung sudah mempertimbangkan biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan. perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas akan menghasilkan ROE. Perhitungan ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Modal sendiri}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Supomo, 2018). Dalam penelitian ini data sekunder yang dipergunakan berupa laporan *annual report* perusahaan pertambangan periode 2016-2018 yang diperoleh dari BEI.

3.5. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis dengan program komputer yaitu *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian penelitian ini menggunakan PLS sebagai teknik analisis data dengan software SmartPLS 3.0. Pembelajaran penggunaan aplikasi dalam (model-pls). Metode analisis yang digunakan meliputi analisis data yang dilakukan terdiri dari:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan menggambarkan jawaban-jawaban observasi, yang termasuk didalamnya ialah distribusi frekuensi, distribusi persen, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (Sarwono, 2018). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel.

3.5.2 Analisis Model Pengukuran/Outer Model (*Measurement Model*)

Analisis outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model yaitu layak untuk dijadikan pengukuran (Ghozali Imam, 2011). Analisis outer

model mengkhususkan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya dan hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Uji yang digunakan dalam outer model meliputi:

1. *Convergent Validity* Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu variabel seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen indikator refleksif dengan program SmartPLS 3.0 dilihat dari nilai loading factor pada bagian *outer loading* untuk setiap indikator konstruk yang nilainya harus >0.70 serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus >0.50 .
2. *Discriminant Validity*
Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Uji validitas diskriminan indikator refleksif dengan program SmartPLS 3.0 dilihat dari nilai cross loading untuk setiap variabel harus >0.70 . Model yang baik jika AVE masing-masing konstruk nilainya >0.50 .
3. Uji Reabilitas Diukur dengan 2 kriteria yaitu composite reliability dan cronbach alpha dari indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dikatakan reliabel jika kedua kriteria tersebut diatas 0.70 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reabilitas yang baik.

3.5.3 Analisis Model Struktural/Inner Model

Analisis inner model dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model dilihat dari besarnya presentase variansi yang dijelaskan dengan melihat nilai R-Square setiap variabel dependen. Perubahan nilai R-Square digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat mempengaruhi yang substantif atau tidak. Jika nilai R^2 besar maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan model dalam menerangkan variansi variabel dependen sangat banyak. Sebaliknya, jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen memberikan sedikit informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Membandingkan antara p value dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima (H_0 diterima apabila p value $> 0,05$, H_0 ditolak apabila p value $< 0,05$) (Ghozali, 2011). Kriteria signifikansi hipotesis adalah:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak